

LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN PROSES PENDIDIKAN ISLAM

Khoirul Budi Utomo

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

khoirulbudiutomo@staitaruna.ac.id

Abstract

The environment is everything that exists around humans, whether in the form of inanimate objects, living things or events that occur. including the conditions of society, especially those that can have a strong influence on individuals. The environment is where a person gets education directly or indirectly. Therefore the educational environment is material and social. and the educational environment is called the three Education Centers, namely family, school and community. In the educational process, especially Islamic education, it becomes an important supporting factor, because with a good contribution and a conducive environment, the best education will be created.

Keywords: *Environment, Islamic Education*

Abstrak

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup maupun peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada individu. Lingkungan merupakan tempat seseorang mendapatkan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu lingkungan pendidikan bersifat material dan sosial, dan lingkungan pendidikan disebut tiga Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan Islam menjadi faktor pendukung yang penting, karena dengan kontribusi yang baik dan lingkungan yang kondusif maka akan tercipta pendidikan yang terbaik.

Kata kunci: Lingkungan, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Sejak zaman primitif, manusia hidup dalam lingkungan yang sederhana dan pendidikan bagi manusia telah ada sejak dulu. Meskipun pada awalnya pendidikan hanya berupa kemampuan praktis, namun seiring dengan semakin dewasanya manusia dan berkembangnya masyarakat yang berbudaya dengan ekspektasi hidup yang lebih tinggi, pendidikan berkembang menjadi kemampuan teoritis dan praktis yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemikiran ilmiah.¹

Kemampuan intelektual yang semakin tinggi dan pendidikan kontemporer adalah ciri-ciri yang menentukan kehidupan manusia dalam peradaban modern. Dengan kemampuan intelektual yang tinggi, manusia dapat menciptakan berbagai fasilitas yang mempermudah

¹ Hairuddin Cikka and Taufik D.Oyan, "Pembentukan Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam," *El-Fakhr* 1, no. 1 (2021).

kehidupan mereka. Dasar dari pendidikan Islam adalah perintah Allah SWT yang mewajibkan semua Muslim untuk belajar. Belajar diwajibkan karena Allah SWT dan Rasulullah SAW menginginkan agar umatnya tidak menjadi bodoh dan diperbudak oleh kemiskinan. Dalam Islam, diupayakan untuk menciptakan budaya yang menghargai kecerdasan, intelektualitas, dan martabat manusia. Melalui pendidikan, otak manusia dapat bekerja lebih efisien, sehingga semua ini menjadi mungkin terwujud.²

Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk membantu setiap individu dalam mencapai tujuan hidup mereka sesuai dengan aturan Islam yang telah diwahyukan oleh Tuhan. Prinsip-prinsip Islam mencerminkan norma-norma normatif yang abadi dan tidak dapat diubah oleh manusia. Dalam penerapannya, prinsip-prinsip ini tidak tergantung pada preferensi budaya dan estetika manusia yang dapat berubah-ubah sepanjang waktu dan tempat.³ Kemajuan peradaban manusia sebagai latar belakang kehidupan orang-orang yang berkepribadian Islam berdampak pada hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horisontal dengan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi diri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data-datanya berupa informasi tertulis dari berbagai literatur yang bersifat kualitatif, bukan berupa angka-angka. Sumber datanya berupa data sekunder seperti ayat-ayat Al-Qur'an, fakta-fakta yang tersebar di media online, dan hasil penelitian sehingga memiliki corak penelitian kepustakaan (library research). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis berupa pengaruh lingkungan sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan Islam.

Pembahasan

² Sulistyorini Sulistyorini, "EKSISTENSI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 01 (2021), <https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.01.187-202>.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Setia, 1999).

⁴ Waheeda Bt Abdul Rahman, "Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an," *Alashriyyah* 6, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i01.124>.

Lingkungan memainkan peran penting dalam mendidik seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pendidikan terdiri dari aspek fisik dan sosial. Istilah "Tri Pusat Pendidikan" digunakan untuk merujuk pada lingkungan pendidikan yang terdiri dari tiga kategori utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, ketiga kategori ini merupakan bagian integral dari lingkungan pendidikan.⁵

1. Lingkungan Keluarga.

Pendidikan Islam dimulai di lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan belajar pertama, dan para orang tua berperan penting dalam menentukan paradigma pembinaan awal bagi anak-anak mereka. Keyakinan Islam sangat menekankan pentingnya setiap orang melindungi keluarganya dari ancaman api neraka. Surat At-Tahrim ayat 6 menyatakan, "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat yang kasar, keras, dan yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁶

Anggota keluarga dan penghuni rumah tangga lainnya memegang peran penting sebagai pendidik bagi anak-anak mereka karena mereka adalah profil manusia yang diamati, didengar, dan ditiru oleh anak-anak setiap hari. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab secara langsung, anggota keluarga harus mengambil tindakan-tindakan berikut:⁷

- a. Mengajarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan tata cara beramal saleh.
- b. Menjalankan ibadah dengan penuh ketaatan.
- c. Bersikap ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai orang yang dituakan dalam keluarga.
- d. Memberikan contoh perilaku yang patut diteladani.

⁵ Safaruddin Safaruddin, "HERIDITAS DAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.127>.

⁶ Ramli Rasyid et al., "IMPLIKASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>.

⁷ Wawan Setiawan, "Hidden Curriculum Dan Problem Lingkungan Pendidikan Islam," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.374>.

- e. Tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami anak, serta bijaksana dalam mengambil keputusan.
- f. Bertutur kata dengan bahasa yang santun.
- g. Mengarahkan dan mengembangkan minat dan bakat anak.
- h. Berpakaian rapi dan sopan agar dapat diteladani oleh anak-anaknya.
- i. Menghargai waktu, bersikap jujur, sederhana, dan hemat.
- j. Tidak sewenang-wenang atau marah dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, adil dan apa adanya.
- k. Selalu memberikan kesempatan dan peluang kepada anak-anaknya untuk mengemukakan pendapat.
- l. Sabar dalam menghadapi kenakalan anak didiknya.
- m. Memahami perkembangan mental atau emosi anak

Keluarga dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka harus membantu anak-anak dengan tugas-tugas sekolah dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk memotivasi mereka. Selain itu, orang tua dan keluarga harus memahami masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka dalam belajar dan membantu mereka menyelesaikan masalah tersebut.⁸

Ini akan membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan lebih mudah untuk memperoleh pencapaian akademik yang baik. Namun, orang tua dan keluarga juga harus memperhatikan keseimbangan antara kegiatan di rumah dan di luar rumah. Terlalu banyak tugas di rumah dapat membuat anak-anak kelelahan dan merasa terbebani.⁹

Sebaliknya, terlalu banyak kegiatan di luar rumah juga dapat mengganggu waktu belajar anak-anak. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus mencari keseimbangan yang tepat antara kegiatan di rumah dan di luar rumah, dan memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki waktu yang cukup untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka.¹⁰

⁸ Fifih Fauziah Cahyawati, Muslihudin Muslihudin, and Suklani Suklani, "Dampak Lingkungan Keluarga Dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.627>.

⁹ M. Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382).

¹⁰ Muhammad Abdul Gani, "Problematika Kinerja Pendidik Di Lingkungan Pendidikan Islam," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36667/TF.v14i1.381>.

2. Lingkungan Sekolah

Di lingkungan sekolah, terdapat proses belajar mengajar yang melibatkan para pendidik, siswa, staf sekolah, serta fasilitas pendidikan seperti ruang kelas dan peralatan belajar lainnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, pengembangan keterampilan, dan perkemahan juga menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penting untuk memperhatikan perbedaan individu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Variasi dalam perbedaan individu ini dapat dijelaskan dengan berbagai cara:¹¹

a. Perbedaan Biologis

Dalam lingkungan sekolah, perbedaan fisik, mental, dan biologis yang dimiliki siswa dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, perbedaan biologis siswa juga harus dipertimbangkan selama proses pembelajaran, tidak hanya terbatas pada kemampuan otak mereka. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan distribusi materi pelajaran kepada siswa dan memastikan bahwa materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh semua siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan lingkungan kelas, seperti kesehatan mata atau pendengaran.

b. Perbedaan Intelektual

Intelegensi merupakan faktor krusial yang perlu selalu dibahas dalam konteks pendidikan. Kemampuan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara efektif, menerima konsep abstrak dengan mudah, dan belajar dengan cepat adalah beberapa aspek penting dari intelegensi.

Faktor-faktor perbedaan dalam intelegensi harus dikenali dan dipahami oleh pendidik sehingga mereka dapat merancang skema pembelajaran yang tepat untuk setiap peserta didik. Sebagai contoh, siswa yang memiliki intelegensi rendah dapat ditempatkan dalam kelompok dengan siswa yang memiliki intelegensi yang lebih tinggi untuk memotivasi mereka secara lebih intensif dan mendorong kreativitas. Selain itu, pendidik juga dapat dengan mudah memberikan pendampingan belajar

¹¹ Leni Herlina, "Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup: Telaah Perannya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Idrak: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).

yang sesuai melalui pendekatan yang tepat. Semua tujuan ini dapat dicapai dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan perbedaan intelegensi siswa.¹²

c. Perbedaan Psikologis

Karena siswa memiliki latar belakang dan sifat yang berbeda-beda, maka perbedaan psikologis tidak bisa dihindari dalam konteks pendidikan. Bagian psikologis dalam pembelajaran menjadi penting dalam hal minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Guru dapat berbicara dengan siswa secara pribadi untuk lebih memahami keadaan psikologis mereka.¹³

Kondisi keluarga juga dapat mempengaruhi keadaan psikologis siswa dan tingkat prestasi akademik mereka. Di sisi lain, situasi keluarga yang buruk dapat mengurangi minat siswa untuk berprestasi. Dalam lingkungan pendidikan Islam, para guru harus selalu bertakwa kepada Allah SWT dan mematuhi semua perintah-Nya serta menghindari larangan-Nya. Para pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, kesehatan jasmani dan rohani, serta berpenampilan rapi dan sopan. Sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, pendidik harus memiliki beberapa sifat yang dibutuhkan, yaitu:¹⁴

1. Mengakui dan menjunjung tinggi standar dan cita-cita manusia
2. Memikul tanggung jawab mendidik dengan bebas, berani, dan gembira
3. Mengakui cita-cita di balik tindakan mereka dan dampak yang ditimbulkannya
4. Menunjukkan perhatian kepada orang lain, termasuk siswa
5. Bersikap bijaksana dan hati-hati; menghindari kecerobohan, kecerobohan, atau kepicikan; dan
6. Memiliki ketakwaan kepada Yang Maha Kuasa.

Para pengajar merupakan mitra yang baik bagi para murid, karena di bawah bimbingan mereka, para murid dapat berkembang dengan baik. Tidak ada guru yang

¹² Sri Dewi, "PEMELIHAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH RAUDAH ISLAMİYAH ANJUNGAN DALAM KABUPATEN PONTIANAK," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.29406/tbw.v5i2.2772>.

¹³ Abdu Rahmat Rosyadi, Dedi Supriadi, and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021).

¹⁴ A F Djollong and T Risdianti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ibrah IX* (2020).

berniat untuk menjerumuskan muridnya ke dalam kehinaan. Seorang guru ideal adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk mengajar karena memang panggilan jiwa dan nuraninya, bukan hanya karena kewajiban finansial yang mengikatnya di dalam kelas. Meski begitu, kita harus mempertimbangkan kesejahteraan para pengajar dan tidak hanya menuntut komitmen dari mereka. Berikut adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh para pengajar:¹⁵

1. Korektor terhadap perbuatan yang baik dan buruk sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memilih apa yang menarik bagi kehidupannya.
2. Inspirator, yaitu memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas peserta didik.
3. Informator, yang memberikan berbagai informasi dan mengelola kegiatan pengetahuan bagi siswa sehingga pengetahuan siswa lebih luas dan mendalam.
4. Organisator, yang memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar.
5. Motivator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar

3. Lingkungan masyarakat

Setelah berada di lingkungan keluarga dan sekolah, siswa akan hidup dan berinteraksi dalam konteks yang lebih besar, yaitu lingkungan masyarakat. Ilmu yang diperolehnya akan digunakan dalam lingkungan ini, dan efektivitas pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan sekolah dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan Islam dalam pergaulannya di masyarakat.¹⁶

Dalam kehidupan di masyarakat, siswa akan menghadapi berbagai kejadian yang baru atau tidak biasa, baik yang patut ditiru maupun tidak, serta kejadian yang terpuji dan tercela. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami berbagai peristiwa dan tokoh dalam sejarah manusia yang berdampak pada kehidupan di masyarakat, baik secara positif maupun negatif.¹⁷

¹⁵ Nurjali Nurjali and Kemas Imron Rosadi, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: MANAJEMEN, GURU, LINGKUNGAN," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.667>.

¹⁶ U Waheeda, "Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an," *Alashriyyah*, 2020.

¹⁷ Ramli Rasyid et al., "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective," *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam* 7, no. 2 (2020).

Ilmu pendidikan Islam juga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia mengingat adanya hal-hal yang dinamis dan pertumbuhan globalisasi, yang keduanya berdampak pada cara hidup masyarakat kontemporer. Dalam kaitannya dengan lingkungan lokal, ilmu pendidikan Islam dapat diajarkan sebagai pendidikan tentang lingkungan yang bersih, yaitu lingkungan yang bersih dari kemaksiatan. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan diamalkan semua yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik, sesuai dengan agama, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat di antaranya:

1. Pendidikan amar makruf nahi munkar, atau pendidikan dakwah, yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan menghidupkan lingkungan sekitar dengan berbagai kegiatan positif seperti pengajian, tadarusan, dan bimbingan pengajian untuk anak-anak, remaja, orang tua, dan seluruh lapisan masyarakat dengan memperbanyak pembangunan masjid dan majelis taklim.¹⁸
2. Informasi mengenai konsekuensi sosial bagi anggota masyarakat yang merusak reputasi lingkungan sosial-keagamaan. Sanksi sosial diterapkan dengan tetap menjunjung tinggi ketentuan hukum dan prinsip-prinsip Islam.¹⁹

Kesimpulan

Seseorang bisa mempelajari banyak hal dari lingkungan di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, lingkungan belajar dapat terdiri dari aspek material dan sosial. Konsep "tri-pusat pendidikan" mengacu pada lingkungan belajar yang terdiri dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan belajar pertama dalam pendidikan Islam, dan orang tua bertanggung jawab atas pembinaan awal anak-anak mereka. Agama Islam menekankan pentingnya menjaga keluarga dari siksa neraka yang kekal.

Anggota keluarga bertindak sebagai pendidik langsung dengan setiap tindakan, kata, dan perilaku yang ditunjukkan kepada anak-anak mereka. Orang tua terutama harus membantu anak-anak mereka dalam belajar di rumah dan di sekolah. Semua anggota keluarga sebaiknya memahami sedikit ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran yang dihadapi anak-anak agar dapat membantu mereka dalam tugas sekolah. Ada dua jenis pendidikan, yaitu formal dan informal. Sekolah termasuk dalam lingkungan formal, dan tempat untuk belajar dan mengajar,

¹⁸ Tita Aniko Wardani, "Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Kesehatan Mental: Konsep, Aplikasi, Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," *Skripsi*, 2021.

¹⁹ Anggela Pratiwi, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam," *Engineering, Construction and Architectural Management* 25, no. 1 (2020).

serta melibatkan staf sekolah, sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan kesenian.

Guru adalah agen utama dalam proses pendidikan Islam di kelas. Mereka harus selalu bertakwa, mengikuti perintah atasan, dan menjauhkan diri dari perilaku yang dilarang. Siswa akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas setelah keluar dari lingkungan keluarga dan sekolah, yaitu lingkungan masyarakat. Mereka akan menggunakan ilmu yang telah dipelajari dalam lingkungan tersebut. Suatu indikator efektivitas pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan sekolah adalah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan ilmu pendidikan Islam dalam kehidupan mereka di masyarakat. Mereka akan menemukan berbagai macam peristiwa dan tokoh dalam sejarah manusia yang berdampak pada kehidupan mereka di masyarakat.

Proses pendidikan akan berkembang selaras dengan tujuan pendidikan, terutama pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. Yusuf, and Indah Mawarni. "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382).
- Bt Abdul Rahman, Waheeda. "Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an." *Alashriyyah* 6, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i01.124>.
- Cahyawati, Fifih Fauziah, Muslihudin Muslihudin, and Suklani Suklani. "Dampak Lingkungan Keluarga Dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.627>.
- Cikka, Hairuddin, and Taufik D.Oyan. "Pembentukan Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam." *El-Fakhru* 1, no. 1 (2021).
- Dewi, Sri. "PEMELIHAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH RAUDAH ISLAMIYAH ANJUNGAN DALAM KABUPATEN PONTIANAK." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.29406/tbw.v5i2.2772>.
- Djollong, A F, and T Risdayani. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Ibrah* IX (2020).
- Gani, Muhammad Abdul. “Problematika Kinerja Pendidik Di Lingkungan Pendidikan Islam.” *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.381>.
- Herlina, Leni. “Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup: Telaah Perannya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Idrak: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).
- Nurjali, Nurjali, and Kemas Imron Rosadi. “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP AL-QUR’AN DAN HADITS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: MANAJEMEN, GURU, LINGKUNGAN.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.667>.
- Pratiwi, Anggela. “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam.” *Engineering, Construction and Architectural Management* 25, no. 1 (2020).
- Rasyid, Ramli, Andi Achruh, Muhammad Rusydi Rasyid, Sulawesi Selatan, and Sulawesi Selatan. “Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective.” *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam* 7, no. 2 (2020).
- Rasyid, Ramli, Marjuni Marjuni, Andi Achruh, Muhammad Rusydi Rasyid, and Wahyuddin Wahyuddin. “IMPLIKASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>.
- Rosyadi, Abdu Rahmat, Dedi Supriadi, and Muhammad Dahlan Rabbanie. “Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021).
- Safaruddin, Safaruddin. “HERIDITAS DAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.127>.
- Setiawan, Wawan. “Hidden Curriculum Dan Problem Lingkungan Pendidikan Islam.” *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020).

<https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.374>.

Sulistyorini, Sulisytorini. “EKSISTENSI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM.” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 01 (2021).
<https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.01.187-202>.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Setia, 1999.

Waheeda, U. “Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Alashriyyah*, 2020.

Wardani, Tita Aniko. “Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Kesehatan Mental: Konsep, Aplikasi, Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi*, 2021.